

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Investor merupakan pihak yang rasional, investor mempertimbangkan *return* yang diharapkan saat membuat keputusan investasi. Dividen dan keuntungan modal adalah *return* yang dimaksud. Dividen secara khusus merupakan sebagian dari keuntungan perusahaan kepada investor (Kamran et al., 2019). Dalam hal dividen, pemegang saham mengharapkan pembayaran dividen yang stabil karena stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan (Septian & Lestari, 2016).

Faktor-faktor seperti laba setelah pajak dan dividen sebelumnya menentukan pembayaran dividen perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus meningkatkan kinerja dan profitabilitasnya untuk memastikan bahwa mereka memiliki transfer yang cukup ke cadangan pendapatan untuk pembayaran dividen di masa yang akan datang, khususnya selama resesi ekonomi (Dewi & Sedana, 2018). Ketika suatu perusahaan memperoleh keuntungan, maka harus memutuskan apakah akan membagikan laba tersebut sebagai dividen atau dimasukkan ke laba ditahan, aksi ini disebut dengan kebijakan dividen (Boshnak, 2023).

Manajemen harus menggunakan kebijakan dividen untuk menentukan apakah keuntungan perusahaan selama suatu periode akan dibagi sebagai dividen atau tidak dibagi (Sutrisno, 2017). Ketika manajemen membagikan dividen maka laba ditahan akan berkurang sehingga mengurangi dana internal yang dimiliki perusahaan (Triasesiarta, 2018). Kepentingan antara manajemen dengan investor saling bertolak-belakang, investor menanamkan modal pada perusahaan bertujuan untuk mendapatkan dividen sebagai hasil dari investasi mereka. Dengan membayar dividen, pemegang saham akan merasakan keuntungan timbal balik dan pembagian dividen akan membuat calon pemegang saham lebih tertarik untuk menanamkan uang mereka di perusahaan (Davina, 2022).

Dividen akan dibagikan setelah disetujui oleh para investor dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) dan anggaran dasar perseroan mengatur pembagian dividen pada perseroan terbatas Indonesia. Selain jika ditentukan secara berbeda dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), seluruh laba bersih, termasuk pencadangan, akan diberikan kepada investor sebagai dividen. Hanya apabila perusahaan memiliki saldo laba yang positif, dividen akan diberikan.

Distribusi dividen adalah salah satu sumber keuntungan pasar saham yang ditunggu-tunggu oleh para pemegang saham. Investor mungkin mengharapkan untuk mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham, keuntungan modal, dan dividen. Jika perusahaan menaikkan rasio pembayaran dividen pada Rapat Umum Pemegang Saham, ini bisa menjadi prospek menarik bagi para investor. (Taufan, 2024).

Perusahaan sektor *energy* dan sektor *basic material* merupakan salah satu sektor perusahaan yang masuk ke dalam 20 daftar indeks dividen tertinggi di Indonesia untuk tahun 2022-2023 yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (Aidil, 2023).

**Tabel 1. 1**

**Daftar saham dengan dividen tertinggi tahun 2023**

Kode Emiten	Nama Perusahaan	Market Cap (dalam triliun)	Dividend Ratio
ADRO	PT Adaro <i>Energy</i> Indonesia Tbk	Rp 72.29	21,77%
AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	Rp 107.55	0,93%
ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	Rp 48.54	1,93%
ASII	PT Astra International Tbk	Rp 275.29	9,41%
BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	Rp 1106.39	2,28%
BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp 169.24	4,33%
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 833.57	5,24%
BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan	Rp 12.36	8,90%

	Banten Tbk		
BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Rp 9.68	8,23%
BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp 473.67	5,22%
BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 38.83	7,45%
BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk	Rp 8.82	34,15%
HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	Rp 4.81	13,99%
HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Rp 110.50	6,66%
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 63.44	3,85%
ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	Rp 27.12	43,93%
MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	Rp 4.62	13,04%
PTBA	PT Bukit Asam Tbk	Rp 44.47	17,84%
TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Rp 393.28	4,22%
UNTR	PT United Tractors Tbk	Rp 85.70	30,48%

Sumber: IDX, 2023

Walaupun sektor di atas masuk dalam daftar indeks dividen tertinggi, tetapi masih ada perusahaan yang tidak dapat membagikan dividen kepada investor dikarenakan adanya kendala yang dihadapi perusahaan, ini akan menyebabkan melemahnya persentase rasio pembayaran dividen.

Salah satu fenomena perusahaan yang tidak membagikan dividen yang disebabkan karena menurunnya tingkat pendapatan perusahaan di tahun sebelumnya yaitu pada PT GTS Internasional Tbk (GTSI) yang dikutip dari Nabila (2023) bahwa PT GTSI memutuskan tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2022 alasannya karena saldo pada perusahaan masih bernilai negatif. Oleh karena itu, peningkatan kesehatan perusahaan akan membutuhkan dua hingga tiga tahun lagi sebelum dividen dapat dibagikan. Pada perusahaan batu bara PT Bumi Resources Tbk (BUMI) juga belum memenuhi persyaratan untuk dapat membagikan dividen ke investornya di tahun 2022 karena berdasarkan aturan otoritas jasa keuangan (OJK), BUMI tidak bisa membayar dividen sampai mempertahankan labanya tetap positif dan mempertahankan kinerja positif selama beberapa tahun ke depan (Saumi, 2023).

Selanjutnya pada PT Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) juga memutuskan tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2022. Dikarenakan hingga September 2023, BAJA masih menderita kerugian. Penyusutan kerugian ini disebabkan penurunan beban pokok penjualan (Mahadi, 2024).

Perusahaan yang berkembang pesat tetapi belum menghasilkan keuntungan yang signifikan biasanya hanya memberikan dividen kecil kepada investor (Hermanto & Fitriati, 2022). Manajemen harus mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen karena pembayaran dividen akan meningkatkan kepercayaan dan mengurangi ketidakpastian bagi investor (Yasa & Wirawati, 2016). Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kebijakan dividen diantaranya pengungkapan *environmental, sosial, & governance* (ESG) dan manajemen laba.

Pengungkapan ESG adalah suatu pengungkapan perusahaan dengan menggunakan prinsip-prinsip *environmental, sosial, & governance*, dalam pelaksanaannya diharapkan perusahaan memenuhi standar dan memegang prinsip *people, planet dan profit* (Yasa & Wirawati, 2016). Pergerakan aspek berkelanjutan telah direspon oleh Indonesia melalui dikeluarkannya *Sustainable Finance Roadmap* Tahap II Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan penekanan pada pengembangan ekosistem keuangan berkelanjutan yang komprehensif, salah satu tujuan rencana strategis adalah memprioritaskan penggabungan aspek ESG ke dalam semua operasi pengembangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Skor penerapan ESG yang tinggi menunjukkan keselarasan jangka panjang yang lebih baik dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan karena proporsionalitas dan pembagian keuntungan yang lebih stabil (Matos et al., 2020). Selain itu, terdapat korelasi positif antara skor ESG dan pembayaran dividen. Singkatnya, perusahaan dengan skor ESG yang tinggi akan membagikan dividen yang lebih tinggi. Skor seperti itu memberikan bukti tambahan bahwa perusahaan mempertimbangkan beberapa faktor berkelanjutan saat menerapkan kebijakan dividennya (Casey et al., 2020).

Di Indonesia, laporan keberlanjutan umumnya disusun sesuai dengan pedoman pengungkapan *Global Reporting Index* (GRI). Menurut *Standar GRI*, laporan

keberlanjutan adalah penerapan pelaporan terbuka yang menangani kontribusi dan dampak dari tindakan operasional perusahaan, baik positif maupun negatif, terhadap elemen ekonomi, lingkungan, dan sosial untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Christy & Sofie, 2023). SDGs adalah serangkaian tujuan yang ditetapkan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan bagi semua orang. Tujuan GRI adalah menciptakan sistem tata kelola global yang transparan dan mendorong akuntabilitas metrik keberlanjutan (Dye et al., 2021). Standar GRI adalah sistem modular yang terdiri dari tiga seri Standar: Standar Universal GRI, Standar Sektor GRI, dan Standar Topik GRI. Setiap Standar dimulai dengan penjelasan rinci tentang cara menggunakannya (Global Reporting, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saldi et al. (2023), Putra et al. (2023), Zahid et al. (2022), dan Lucas (2020) menyatakan bahwa pengungkapan *environmental, social, & governance* (ESG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan dan memiliki dampak positif dari keberlanjutan kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Benlemlih (2019), Samet & Jarboui (2017), dan Rakotomavo (2012) menunjukkan hubungan positif antara CSR dan dividen yaitu dengan praktik keberlanjutan yang terkait dengan kebijakan dividen yang lebih stabil. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Bakri (2021), Niccolo et al. (2020), dan Ni & Zhang (2019) mengungkapkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Dalam penelitian ini, variabel berikutnya yang dapat memengaruhi kebijakan dividen adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan upaya manajemen perusahaan untuk menyesatkan pemegang kepentingan dengan memanipulasi laba saat pelaporan keuangan (Healy & Wahlen, 2016). Jika dividen tidak diberikan kepada pemegang saham, keuntungan perusahaan dapat digunakan oleh direksi untuk kepentingan pribadi. Dengan demikian, dividen menjadi kebijakan yang mengontrol cara direksi menggunakan keuntungan perusahaan untuk kepentingan pribadi (He et al., 2017). Manajemen laba berbasis riil dan akrual adalah dua jenis manajemen laba. Tujuan manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis normal adalah manajemen laba riil. Tujuan manajemen ini adalah untuk membuat pemangku kepentingan

tertentu percaya bahwa standar pendapatan telah dipenuhi selama operasi rutin. Sebaliknya, banyak bisnis menggunakan metode manajemen laba berbasis akrual. Arti akrual adalah perbedaan antara arus kas bersih dari kegiatan operasi dan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan (He et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Ben Amar et al. (2018), Chansarn & Chansarn (2016), dan Galogah (2013), menemukan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen karena manajemen menggunakan manajemen laba untuk menunjukkan kepada pasar bahwa perusahaan dapat membayar dividen kepada pemegang saham. Menurut Srikanth (2015) dan Gill et al. (2014), manajemen laba memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kebijakan dividen karena distribusi dividen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kepemilikan perusahaan atau dividen tahun sebelumnya untuk menunjukkan laba per saham yang lebih tinggi. Sementara itu, Chandra & Junita (2021) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berdampak pada kebijakan dividen.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian kembali dari penelitian Saldi et al. (2023) yang berjudul “*ESG and Dividend Policy in Indonesia*” dengan tujuan untuk memperkuat kembali variabel yang terdapat interkoneksi sebelumnya yaitu pengungkapan ESG dan manajemen laba terhadap kebijakan dividen, karena pada penelitian-penelitian sebelumnya memiliki pengaruh yang tidak konsisten. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terdapat penambahan variabel independen yaitu manajemen laba. Selain itu, perbedaan selanjutnya dalam penelitian ini adalah menggunakan perusahaan sektor *energy* dan sektor *basic materials* di Indonesia yang mana penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2020. Adapun perbedaan waktu penelitian, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rentan waktu 2019-2023.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sektor *energy* dan sektor *basic materials* karena sektor tersebut merupakan yang paling signifikan di Indonesia. Ini disebabkan oleh potensi mineral dan energi di Indonesia yang luar biasa besar, serta dampak lingkungan langsungnya, yang semuanya akan memengaruhi keputusan

investor. Perusahaan yang bergerak di sektor *energy* dan sektor *basic materials* juga masuk ke dalam daftar *Indeks High Dividend 20* yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia.

Terdapat penambahan variabel kontrol untuk kebijakan dividen berupa likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dikarenakan pada penelitian Hadila et al. (2018) dan Iswara (2017), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen karena dengan likuiditas tinggi memiliki lebih banyak kas atau aset likuid yang dapat dengan mudah diubah menjadi kas. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk membayar dividen secara lebih teratur dan dalam jumlah yang lebih besar. Kemudian menurut Karang et al. (2020), Bawamenewi & Afriyeni (2019), Mangundap et al. (2018), dan Zaman (2018), menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Mengartikan bahwa profitabilitas yang tinggi adalah indikator kinerja yang baik bagi suatu perusahaan dan dapat menarik minat investor. Selanjutnya menurut Tinangon et al. (2022), Sisca (2020), dan Rahayu & Rusliati (2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, karena perusahaan besar dan mapan memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal dan dapat mengumpulkan lebih banyak dana, mereka memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil atau baru. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pada kebijakan dividen dengan judul penelitian **“Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, & Governance* (ESG) dan Manajemen Laba terhadap Kebijakan Dividen”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengungkapan *Environmental, Social, & Governance* (ESG) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?
2. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah Pengungkapan *Environmental, Social, & Governance* (ESG) berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
2. Untuk menganalisis apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan akan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang variabel-variabel yang memengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor *energy* dan *basic materials*. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambah literatur akuntansi mengenai kebijakan dividen, serta diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan bidang yang dipelajari secara teoritis di perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi perusahaan

Diharapkan dapat menjadi alat pengambilan keputusan sehingga dapat memaksimalkan keuntungan yang ada dan memberikan kontribusi bagi reputasi perusahaan. Penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan tata kelola perusahaan dan meningkatkan transparansi informasi yang diberikan kepada pemegang saham serta mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial secara berkelanjutan.

- b) Bagi eksternal perusahaan

Diharapkan dapat membantu investor mendapatkan informasi yang diperlukan. Regulator dapat mengembangkan kebijakan yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

c) Bagi akademisi

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pembaca dan berguna sebagai bahan perbaikan serta referensi dalam penelitian selanjutnya jika ingin melakukan penelitian yang serupa.

#### **1.4 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah**

Begitu banyak faktor yang berperan dalam memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen. Dalam studi yang dibuat, peneliti memiliki pembatasan sebagai berikut.

1. Fokus studi ini adalah pada entitas bisnis di bidang *energy* dan *basic materials* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai subjek analisisnya.
2. Rentang waktu yang dipilih untuk studi ini adalah 2019 hingga 2023, mengingat periode tersebut mewakili data terkini yang tersedia.
3. Studi ini mengkaji berbagai elemen untuk diyakini memberi korelasi kepada kebijakan dividen. Elemen itu meliputi pengungkapan *environmental, social, & governance* (ESG) dan manajemen laba.
4. Sumber informasi yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasi oleh korporasi *energy* dan *basic materials* serta *listing* di BEI selama jangka waktu 2019-2023.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab yang dapat membantu mempermudah interpretasi serta berfungsi dalam memberikan gambaran terkait dengan skripsi yang dibuat. Sistematika pada penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I memberitahu terkait permasalahan yang melatarbelakangi penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup atau pembatasan masalah penelitian, dan sistematika penelitian.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab II ini menjabarkan tentang landasan teori yang digunakan pada penelitian yaitu teori agensi dan teori legitimasi, pembahasan variabel penelitian yaitu kebijakan dividen, pengungkapan *environmental, social, & governance* (ESG), dan manajemen laba. Kemudian menjabarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis yang bertujuan untuk memperjelas penelitian dan membantu berpikir secara logis, serta perumusan hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Di bab III juga diterangkan mengenai pengertian yang dipakai untuk variabel kebijakan dividen, pengungkapan *environmental, social, & governance* (ESG), manajemen laba, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Di bab ini juga berisi pengukuran variabel, jenis dan sumber data, lokasi dan waktu penelitian yaitu pada perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* periode 2019-2023, populasi dan sampel berjumlah 16 sampel perusahaan, teknik pengumpulan data dengan *purposive sampling*, dan metode pengolahan data menggunakan *software eviews 12*.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab IV menerangkan tentang deskripsi objek, menyajikan hasil pengolahan data penelitian yang digunakan yaitu pengolahan regresi data panel dan interpretasi terkait hasil penelitian dengan disertai pendapat logis sesuai dengan topik.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab V berisi mengenai kesimpulan yang menjelaskan terkait rangkuman hasil penelitian dalam menyelesaikan permasalahan terkait dengan penelitian ini, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.